

**PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI UIN**

**RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG**

**PENDIDIKAN DARI MA DAN SMA**

**Skripsi**

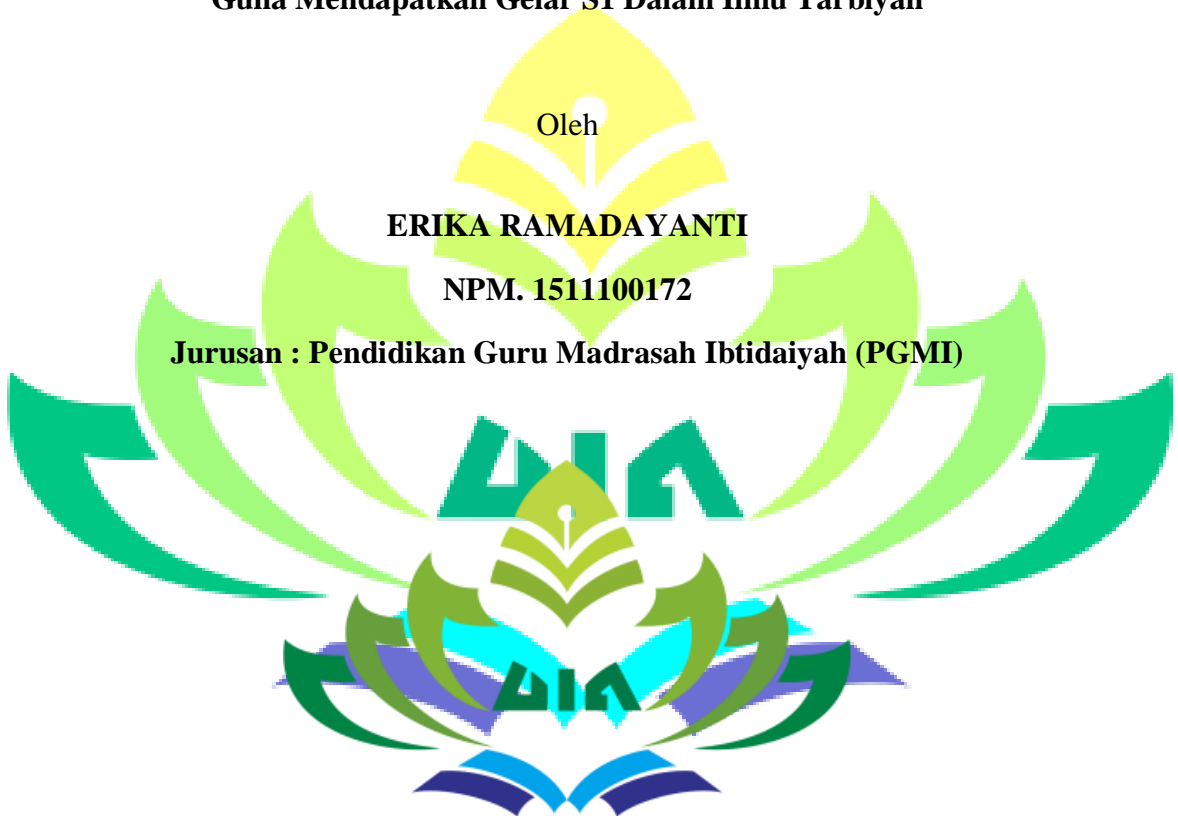
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ERIKA RAMADAYANTI**

**NPM. 1511100172**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440H/2019**

**PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI UIN**

**RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG**

**PENDIDIKAN DARI MA DAN SMA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ERIKA RAMADAYANTI**

**NPM. 1511100172**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing 1 : Dwijowati Asih M.Si**

**Pembimbing II : Agus Faisal Asha, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440H/2019**

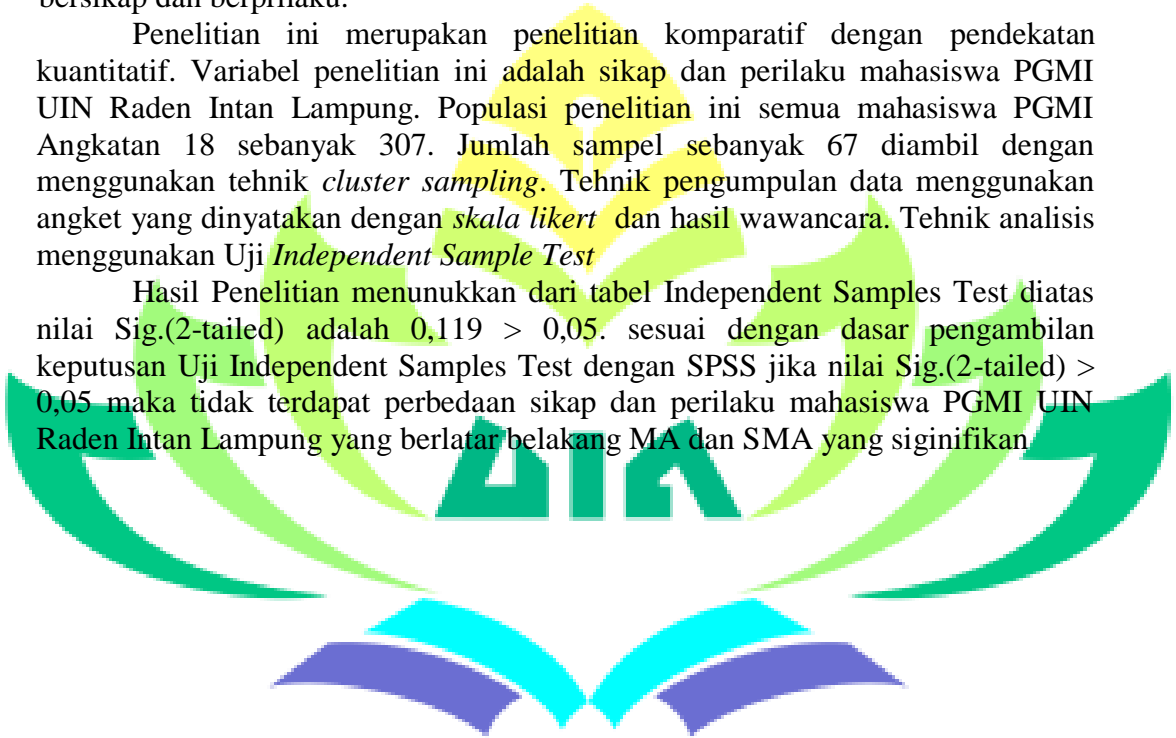
**ABSTRAK**  
**PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI UIN**  
**RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG**  
**PENDIDIKAN MA DAN SMA**

**Oleh:**  
**Erika Ramadayanti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang berlatar belakang pendidikan dari MA dan SMA. Dengan melakukan penelitian ini bisa mengetahui apakah latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam bersikap dan berperilaku.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah sikap dan perilaku mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung. Populasi penelitian ini semua mahasiswa PGMI Angkatan 18 sebanyak 307. Jumlah sampel sebanyak 67 diambil dengan menggunakan tehnik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dinyatakan dengan *skala likert* dan hasil wawancara. Teknik analisis menggunakan Uji *Independent Sample Test*

Hasil Penelitian menunjukkan dari tabel Independent Samples Test diatas nilai Sig.(2-tailed) adalah  $0,119 > 0,05$ . sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Independent Samples Test dengan SPSS jika nilai Sig.(2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan sikap dan perilaku mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang berlatar belakang MA dan SMA yang signifikan





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN DARI MA DAN SMA**  
**Nama : ERIKA RAMADAYANTI**  
**NPM : 1511100172**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dwijowati Asih Saputri, M.Si**  
**NIP. 1927202111999032002**

**Pembimbing II**

**Agus Faisal Asha, M.Pd.I**  
**NIP. -**

**Mengetahui  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Irianti, M.Pd.**  
**NIP. 196910 03199702 2 002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN DARI MA DAN SMA.** Disusun oleh **ERIKA RAMADAYANTI**, NPM: **1511100172**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 31 Desember 2019, pukul 15.00-17.00 WIB di Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Syofnidah Ifriyanti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

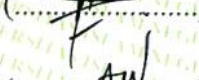
Penguji Pendamping II : Agus Faisal Asha, M.Pd.I

()

()

()

()

()

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

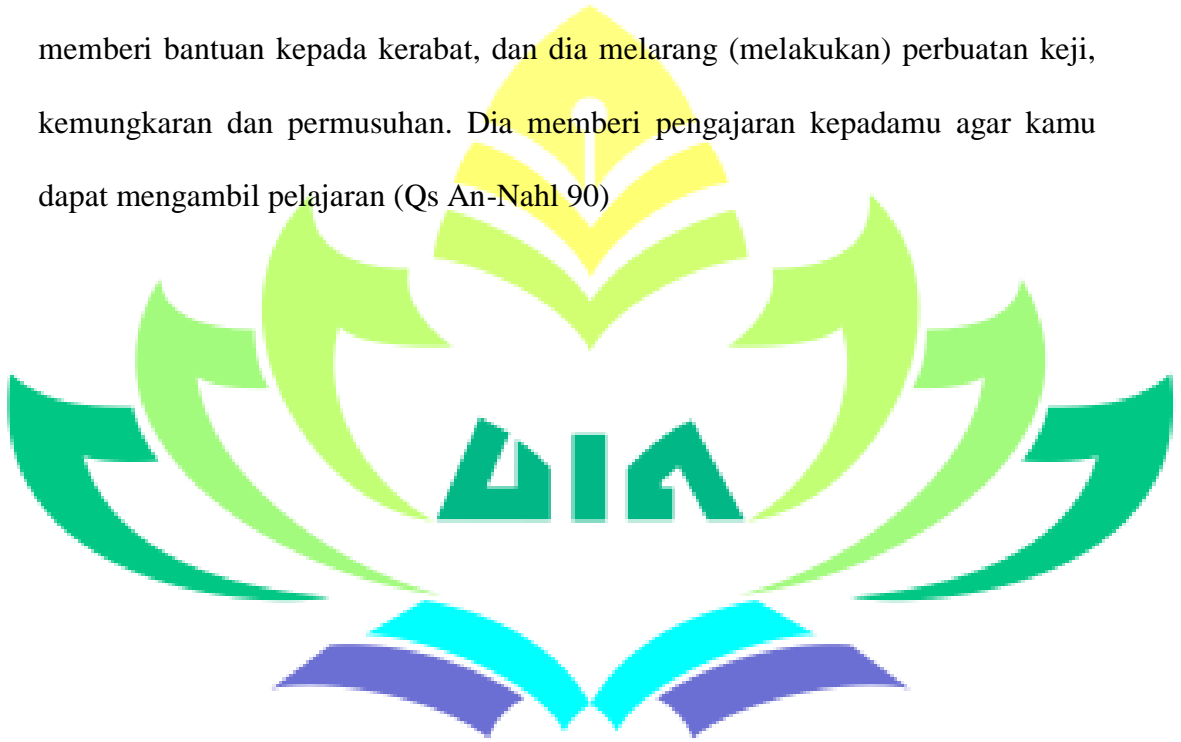
  
**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ أَوْ يَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,  
memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji,  
kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu  
dapat mengambil pelajaran (Qs An-Nahl 90)



## PERSEMBAHAN

Seiring Do'a dan rasa bersyukur Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Syahridalman dan Ibu Nurlelawati yang tak terlepas dari rasa resah dan gundah hati menunggu kesuksesanku, dan yang selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu beliau panjatkan untukku. Terutama Ibuku yang selalu memberikan dukungan kepadaku hingga aku menyelesaikan kuliah dengan baik.
2. Adik-adikku yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk selalu tidak menyerah dalam melakukan studi agar kelak menjadi orang yang berguna terutama untuk para calon murid-muridku kelak.
3. Para sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungan, mengingatkanku dan menasehatiku ketika aku malas dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

ERIKA RAMADAYANTI, merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, yaitu yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Syahridalman dan Ibu Nurlelawati. Peneliti dilahirkan di Kecamatan Bukit Kemuning lampung utara, tepatnya pada tanggal 21 Januari 1998. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Muslimin Bukit Kemuning Lulus tahun 2003.
2. SD N 03 Bukit Kemuning Lulus tahun 2009.
3. SMP N 01 Bukit Kemuning Lulus tahun 2012.
4. SMA N 01 Bukit Kemuning Lulus Tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Falkultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN MA DAN SMA**

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si dan Bapak Agus Faisal Asha M.Pd. I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas C.
5. Sahabat-sahabat peneliti, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian adalah orang-orang terhebat yang peneliti temui.
6. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung,

2019

Peneliti

Erika Ramadayanti

NPM. 1511100172

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO` .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Sikap.....	14
a. Pengertian Sikap .....	14
b. Struktur Sikap .....	17
c. Determinan Sikap .....	18
2. Perilaku.....	21
a. Pengertian Perilaku .....	21
b. Teori Pembentukan Perilaku.....	23
c. Pembentukan Perilaku .....	24
3. MA.....	25
a. Sejarah Periode sebelum kemerdekaan.....	25
b. Sejarah Periode Sesudah Kemerdekaan.....	26

c. Standar Kurikulum.....	27
4. SMA .....	31
a. Sejarah Periode sebelum kemerdekaan.....	31
b. Sejarah Periode Sesudah Kemerdekaan.....	32
c. Standar Kurikulum.....	33
5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	37
a. Visi program Studi PGMI.....	38
b. Misi Program Studi PGMI.....	38
c. Tujuan Strategis Program Studi PGMI .....	38
d. Standar Pendidik dan Kependidikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung .....	39
B. Kerangka Berpikir .....	40
C. Tinjauan Pustaka .....	42
D. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	44
B. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	47
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Validitas dan Reliabilitas .....	52
H. Prosedur Penelitian.....	53
I. Tehnik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
1. Data Kualitatif .....	59
2. Data Kuantitatif .....	67
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Mata Pelajaran Program IPA dalam K13 MA .....	29
Tabel 2.2 Struktur Mata Pelajaran Program IPS dalam K13 MA.....	30
Tabel 2.3 Mata Pelajaran Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas ...	35
Tabel 2.4 Mata Pelajaran Program IPS Perminatan dalam Kurikulum 2013 Sekolah Atas.....	36
Tabel 3.1 Daftar jumlah Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 .....	46
Tabel 3.2 Daftar Subjek Mahasiswa PGMI PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 angkatan 2018.....	47
Tabel 3.3 Panduan Wawancara .....	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket sikap Mahasiswa.....	51
Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Validitas Angket Sikap dan Perilaku .....	67
Tabel 4.2 Reliability Statistics .....	70
Tabel 4.3 Descriptive Statistics MA .....	71
Tabel 4.4 Hasil Kategori Sikap dan Perilaku Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang Berlatar Belakang SMA dan MA.....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Sikap Dan Perilaku Mahasiswa PGMI.....	85
Lampiran II Angket Sikap Dan Perilaku Mahasiswa PGMI .....	89
Lampiran III Panduan Wawancara untuk Mahasiswa .....	92
Lampiran IV Transkrip Wawancara.....	93
Lampiran V Peserta Uji Coba.....	102
Lampiran VI Peserta Penelitian Mahasiswa Angkatan 18.....	103
Lampiran VII Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Sikap Dan Perilaku Mahasiswa PGMI Angkatan 18 Kelas D .....	105
Lampiran VIII Rekapitulasi Angket Sikap Dan Perilaku Mahasiswa yang Berlatar Belakang Pendidikan MA/Agama.....	107
Lampiran IX Rekapitulasi Angket Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMA.....	108
Lampiran X Hasil Hitung Validasi Sikap Dan Perilaku .....	111
Lampiran XI Hasil Uji Reliabilitas .....	129
Lampiran XII Hasil Uji Normalitas .....	130
Lampiran XIII Hasil Uji Homogitas .....	131
Lampiran XIV Hasil Uji Hipotesis .....	132
Lampiran XV Hasil Pengisian Angket Pada Sampel .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN DARI MA DAN SMA. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Sikap adalah merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons, sikap tersebut dapat muncul tidak saja ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu, atau oleh situasi sekarang, atau juga oleh harapan-harapan untuk masa datang.<sup>1</sup> jadi sikap merupakan suatu ungkapan perasaan terhadap suatu objek yang kecenderungan akan timbul dari hasil perasaan tersebut adalah sebuah tindakan yang biasa disebut perilaku

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 67.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap ransangan atau lingkungan, perilaku juga dapat dikatakan sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya.<sup>2</sup> jadi perilaku bentuk nyata dari ungkapan perasaan yang terbentuk karena adanya pengalaman hasil dari proses pembelajaran dan dari ransangan dari lingkungannya.

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah menengah atas yang pengolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah Aliyah ditempuh selama 3 tahun.

SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat tinggi yang dikelola oleh pemerintah setelah SMP yang dilakukan secara bertahap selama 3 tahun.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah :

1. PGMI UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu prodi yang ada di Falkultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu kampus yang ada di lampung yang berbasis Islam, akan tetapi Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di UIN Raden Intan Lampung mayoritas berlatar belakang pendidikan sekolah umum atau SMA terutama pada prodi PGMI, karena pada

---

<sup>2</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*..., h. 63.



dasarnya UIN Raden Intan Lampung adalah universitas yang notabennya dianggap baik di masyarakat oleh karena sikap dan perilaku haruslah baik demi menjaga nama baik kampus.

2. pada hakikatnya mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA lebih banyak pengetahuan agama Islam nya dibandingkan dengan Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA, dilihat dari jumlah mata pelajaran Agama Islam di sekolah, di SMA hanya ada satu mata pelajaran Agama Islam sedangkan di MA lebih dari satu.
3. Penulis ingin mengetahui adakah perbedaan sikap dan perilaku antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA dan SMA

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu topik yang tidak pernah habis dan akan selalu menjadi *trending* pembicaraan. Karena selama manusia masih ada, pendidikan akan selalu eksis di dunia. Dengan adanya pendidikan manusia bisa belajar menjadi suatu pribadi yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat dan juga bangsa.

Pendidikan adalah usaha yang sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan belajar<sup>3</sup>. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar(tranfer ilmu).<sup>4</sup> Dari penjelasan di atas pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap manusia untuk mendapatkan suatu pengalaman atau suatu ilmu yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.76

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Ircisod, 2017), h.13

Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatnya derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan.<sup>5</sup> Dari penjelasan tersebut pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi, seperti yang dicantumkan di firman ALLAH:

خَيْرُ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah: 11)<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera pada Undang Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik yang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>5</sup> Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (FABEL) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4, No. 1 (Juni 2017), h. 122.

<sup>6</sup> Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim Tafsir* (Depok: PT Instan Pustaka, 2014), h. 190.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Definisi tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempertebal keimanan, hal ini membuktikan betapa pentingnya pengalaman praktek ibadah sebagai realisasi dalam memiliki kekuatan spritual keagamaan.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanaan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.<sup>8</sup>

Pendidikan sangatlah penting untuk manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berintelektual. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan khususnya Negara Indonesia yang telah melegalkan hak tersebut melalui UUD pasal 28 c ayat 1 dan 2 dan pasal 31 ayat 1 dan 2. Bahwasanya setiap negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Dana untuk pendidikan di Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) saat ini sebesar 20%.<sup>9</sup> Dari penjelasan tersebut menggambarkan

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz & Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 2.

<sup>8</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No 1 (November 2014), h. 25.

<sup>9</sup> Syike Febriana Laucereno, "Anggaran APBN untuk Pendidikan" (On-Line), tersedia di: <https://m.detik.com> (22 Januari 2019)

pentingnya pendidikan sehingga untuk dana pendidikan dikeluarkan sebanyak 20 % dari APBN.

Lembaga pendidikan merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat).<sup>10</sup> Ada beberapa lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan yang formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum atau sekolah yang berbasis Islam(Madrasah).

Fungsi Lembaga pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan dengan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.<sup>11</sup> Dari penjelasan tersebut lembaga pendidikan berfungsi untuk menyediakan sarana dan prasana untuk mendukung proses pendidikan tersebut.

Indonesia merupakan negara ke-empat di Asia Tenggara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, oleh karena itu lembaga pendidikan yang ada Indonesia terdiri atas dua jenis yaitu pendidikan umum yang sejarahnya didirikan pada masa kolonial belanda (SD, SMP, SMA) dan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang

---

<sup>10</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 199.

<sup>11</sup> Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan". *Jurnal Al-Tadib*, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2015), h. 1-2.



sejarahnya dimulai dari pesantren dan sekarang ini ada lembaga pendidikan yang resmi dilegalkan oleh pemerintah Indonesia (MI, MTS, MA).

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba ALLAH yang selalu bertaqwa kepadaNya sesuai kepercayaan pedoman umat manusia yaitu Al-Qur'an dan Hadist, dan mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat seperti dicantumkan di firman ALLAH

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُقَاتِيهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.(Q.S Al-imran 102)<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku individu yang mengenyam pendidikan. Dari paparan sebelumnya lembaga pendidikan dibagi menjadi dua jenis yaitu lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Anak yang mengenyam pendidikan di lembaga berbasis Islam sejati akan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik karena dalam lembaga pendidikan Islam mata pelajaran yang berbau Islami lebih banyak diterapkan dilembaga Islam dari pada di lembaga pendidikan umum.

---

<sup>12</sup> Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim Tafsir* (Depok: PT Instan Pustaka, 2014), h. 92.

Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu<sup>13</sup> dari penjelasan tersebut sikap merupakan respon dari perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang ditunjukan terhadap suatu gejala alam atau lingkungan yang terjadi baik bersikap secara positif maupun negatif. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kognisi, emosi, dan perilaku.

Perilaku adalah perilaku manusia yang langsung dapat diamati, termasuk didalamnya apa yang dikatakan atau apa yang dibuat seseorang.<sup>14</sup> Dari penjelasan tersebut perilaku merupakan suatu tindakan yang dilandaskan dari sikap seseorang misalnya jika dia merespon terhadap suatu gejala alam atau permasalahan ada secara positif maka ia akan bertindak secara positif juga oleh karena itu sikap dan perilaku memiliki hubungan yang erat. Sikap dan perilaku selalu dihubungkan dengan pengalaman hidup seperti pengalaman pendidikan dan lingkungan sosial serta lingkungan keluarga.

Di jaman modern ini anak sangat terpengaruh akan kecanggihan teknologi, dari kecanggihan teknologi ini anak mudah mengakses internet dengan bebas, apabila tidak didampingi pengawasan orangtua serta keimanan maka anak bisa terjerumus ke arah yang negatif. Oleh karena peran pendidikan Islam sangatlah penting untuk mengontrol serta menyeimbangkan perkembangan teknologi di

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 141.

<sup>14</sup> Tombakan Runtukahu, *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 73.

jaman modern ini agar anak tidak terjerumus ke arah yang negatif.<sup>15</sup> Latar belakang pendidikan bisa juga mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan ditunjukkan anak oleh karena itu pendidikan menentukan bagaimana cara seseorang menyikapi atau bertindak atas gejala alam yang terjadi, sudah dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku manusia contohnya anak berlatar belakang pendidikan Islam (MI, MTS, MA) akan memiliki sikap dan perilaku yang lebih dari pada anak yang berlatar belakang sekolah umum (SD, SMP, MTS).

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan Universitas Islam Negeri yang berada di Bandar Lampung, tadinya nama universitas ini adalah IAIN Raden Intan Lampung dan pada bulan April 2017 universitas bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampug mengalami peningkatan jumlah peningkat Mahasiswa sejak 2 Tahun terakhir. Dari sini kita bisa tahu bahwasanya peminat Univertas Islam juga cukup tinggi tidak kalah dengan peminat Universitas Negeri umum yang lainnya.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki enam Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuludin, Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Falkultas Adab. Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu Fakultas yang diminati masyarakat terbukti jumlah mahasiswa Tarbiyah lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa fakultas lain.

---

<sup>15</sup> Djoko Rohadi Wibowo, "Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak". *jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 135.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 10 jurusan yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam), Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Matematika, Pendidikan B.Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, BK (Bimbingan Konseling), MPI (Manajemen Pendidikan Islam), PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berdiri pada tahun 2012, menurut data yang diperoleh jumlah mahasiswa PGMI angkatan 2015 sebanyak 190, pada tahun 2016 sebanyak 420. Pada tahun 2017 diberikan pembatasan penerimaan mahasiswa oleh sebab itu jumlah mahasiswa 2017 lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa tahun 2016, jumlah mahasiswa 2017 sebanyak 230 dan jumlah mahasiswa 2018 sebanyak 310.

Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di prodi PGMI memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, tidak hanya mahasiswa yang berlatar belakang sekolah berbasis Islam seperti Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah (MA), akan tetapi mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data yang diperoleh dari sampel Prapenelitian Kelas F angkatan 2018 yang didapatkan pada tanggal 01 Februari 2019 terdapat 78,78 % Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan hanya 21,21 % Mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dari 33 Mahasiswa yang berpartisipasi.



Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas atau SMA memiliki mata pelajaran agama Islam, mata pelajaran agama Islam di SMA hanya 2 jam dari 39 jam perminggu sedang di Madrasah Aliyah memiliki mata pelajaran agama Islam akan tetapi dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Fiqih masing-masing mata pelajaran itu diberi waktu sebanyak 2 jam per mata pelajaran jadi setiap minggu nya MA mendapatkan jam mata pelajaran agama 6 jam perminggu. Secara formal MA memiliki pengetahuan yang lebih akan agama dibandingkan dengan SMA dilihat dari banyak jumlah jam mata pelajaran di sekolah. Madrasah Aliyah memiliki fasilitas yaitu asrama yang diperuntukan untuk siswa yang ingin mengenyam lebih dalam pendidikan agama, oleh karena itu secara otomatis siswa yang mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki lebih banyak pengetahuan agama dibandingkan dengan siswa yang mengenyam pendidikan di SMA.

Pengetahuan agama sangat mempengaruhi sikap, dengan pengetahuan tersebut bisa menjadi pedoman bagi seseorang untuk bersikap. Sikap merupakan hal dasar atau cerminan seseorang dalam berperilaku akan tetapi hasil wawancara pada prapenelitian kepada mahasiswa PGMI kelas F angkatan 2018 yaitu Nur Fitriani Lailatul Jana menyatakan bahwa “sikap dan perilaku mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang berlatar belakang pendidikan MA dan SMA sama saja, akan tetapi sikap dan perilaku itu dipengaruhi dengan lingkungan sekitar seperti lingkungan tempat tinggal dan pergaulan”<sup>16</sup> dan menurut Iin Santika “tidak semua mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA memiliki

---

<sup>16</sup> Nur Fitriani Lailatul, wawancara dengan penulis, Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018, Bandar Lampung, 18 Mei 2019

perilaku yang baik, karena menurut saya perilaku itu merupakan hal yang dapat berubah rubah yang dapat dipengaruhi oleh teman dekat lingkungan rumah, dan lingkungan keluarga”<sup>17</sup>

hal inilah yang membuat penulis tertarik karena terdapat kesejangan antara teori dan kenyataan yang ada dilapangan oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti serta membandingkan sikap dan perilaku mahasiswa. Sikap yang akan diamati yaitu sikap taat pada ajaran Agama, disiplin diri, tata krama dan sopan santun dan pergaulan. Maka penulis menuangkannya dalam karya Ilmiah yang berjudul “PERBANDINGAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PGMI RADEN INTAN LAMPUNG YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN DARI MA DAN SMA(Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung )”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap dan perilaku mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA dan SMA pada Prodi PGMI ?

---

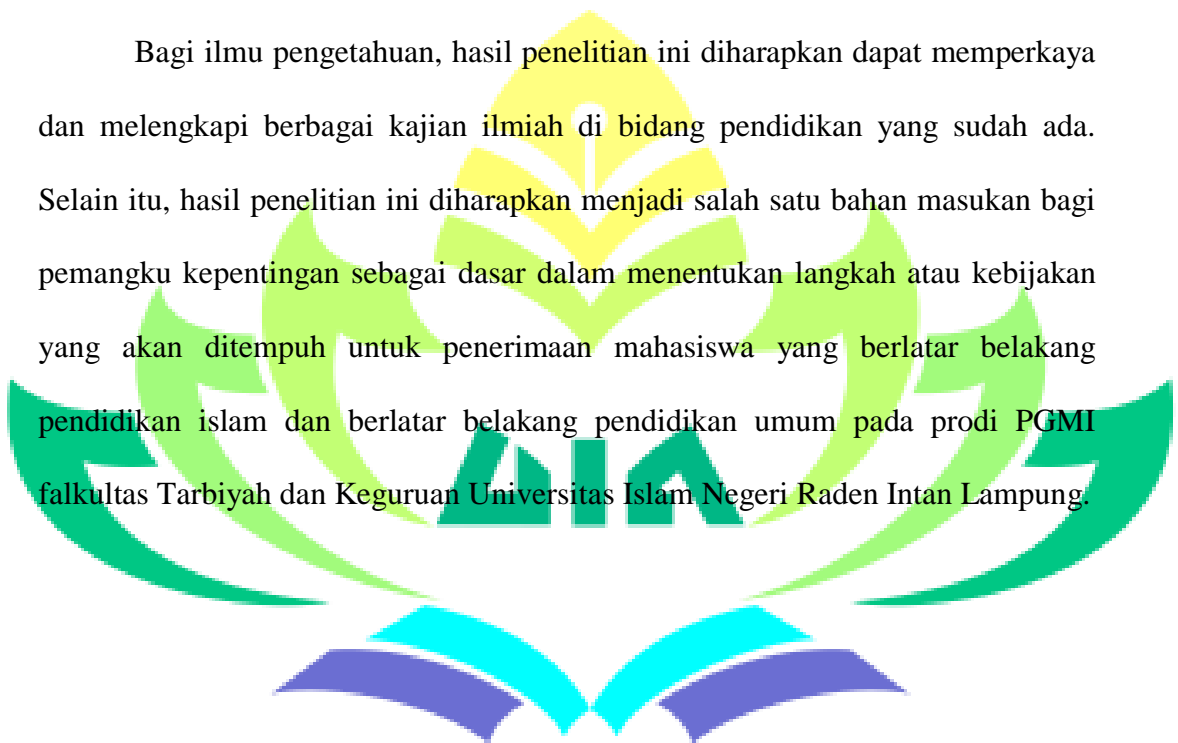
<sup>17</sup> Iin Santika, wawancara dengan penulis, Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018, *Wawancara*, Bandar Lampung, 18 Mei 2019

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dan MA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi berbagai kajian ilmiah di bidang pendidikan yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi pemangku kepentingan sebagai dasar dalam menentukan langkah atau kebijakan yang akan ditempuh untuk penerimaan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan islam dan berlatar belakang pendidikan umum pada prodi PGMI falkultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sikap

###### a. Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungan (baik lingkungan manusia atau masyarakat, baik lingkungan alamiahnya, maupun lingkungan fisiknya). Walaupun berada dalam diri seorang individu, sikap biasanya juga dipengaruhi oleh nilai-budayaan dan sering juga bersumber kepada sistem nilai-budaya.<sup>18</sup>

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons, yakni respons kognitif, afektif dan konatif, sikap hampir selalu terkait dengan perilaku, oleh karena itu, bila dilihat dari respons konatif, sikap mewujudkan dalam respons berupa perbuatan atau pernyataan sikap. sementara respons kognitif dan afektif hanya membentuk pernyataan sikap. Sikap muncul didasari oleh proses evaluasi yang

---

<sup>18</sup> Rusmanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Flaria di RW II Kelurahan Pondok Aren". (Skripsi Jurusan Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah), h.20 (On-Line)

memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik maupun buruk.<sup>19</sup>

Menurut Chaplin dalam *Dictionary of psychology* sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu. Dilihat dari sudut pandang yang agak berbeda, sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap orang lain, lembaga, atau peristiwa, baik secara positif maupun negatif.<sup>20</sup>

Sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap. Sikap melibatkan kecenderungan respons yang bersifat preferensial. Dalam konteks itu, seseorang memiliki kecenderungan untuk puas tidak puas, positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap suatu objek.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang bereaksi secara positif atau negatif terhadap objek dari objek hidup, objek mati maupun pengalaman dalam berinteraksi, sikap itu muncul tidak saja ditentukan oleh rangsangan ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi akan tetapi

---

<sup>19</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 67.

<sup>20</sup> Mohamad Ali, Mohamad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 141

<sup>21</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.64-66.

melalui pengalaman masa lalu, atau situasi sekarang atau juga berupa harapan dimasa yang akan datang.

Pengertian sikap dari beberapa ahli psikologi

- 1) Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut.<sup>22</sup> Dari penjelasan tersebut sikap merupakan suatu ungkapan reaksi perasaan terhadap suatu peristiwa yang akan di senangi atau yang tidak di senangi.
- 2) Menurut Lapierre, sikap merupakan suatu pola perilaku, tedensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.<sup>23</sup> Dari penjelasan tersebut sikap merupakan kesiapan seseorang dalam menghadapi situasi sosial yang dapat dikontrol secara baik.
- 3) Menurut Secord & Backman, sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (Konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup> Dari penjelasan tersebut sikap memiliki 3 komponen peyusun yaitu perasaan, pemikiran dan tindakan.

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*



## b. Struktur Sikap.

### 1) Komponen Kognitif.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif ini adalah olahan pikiran manusia atau seseorang terhadap kondisi eksternal atau stimulus yang menghasilkan pengetahuan. Komponen kognitif ini bisa didapatkan dari tempat-tempat yang memberikan informasi pendidikan seperti sekolah dan media masa.<sup>25</sup> Komponen kognitif merupakan respons pernyataan sikap mengenai apa yang diyakini.<sup>26</sup> Dari penjelasan tersebut komponen kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan bagaimana orang mengekspresikan sikap tersebut.

### 2) Komponen Afektif.

Komponen afektif adalah perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap. Perasaan atau emosi meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu, atau suka.<sup>27</sup> Komponen ini juga merupakan respons pernyataan sikap mengenai perasaan yang dirasakan.<sup>28</sup> Komponen ini yang berhubungan dengan perasaan atau emosi seseorang dengan rasa suka atau tidak suka terhadap objek. Rasa

---

<sup>25</sup> Rusmayanto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Flaria di RW II Kelurahan Pondok Aren....*, h. 21.

<sup>26</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa....*, h. 67

<sup>27</sup> Fattah Hanurawan, *psikologi sosial....*, h. 21

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa....*, h. 67.

suka merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak suka adalah hal yang negatif. Komponen mengarah sikap seseorang positif atau negatif.

### 3) Komponen Konatif

Komponen konatif adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, tekanan lebih pada tendensi untuk berperilaku dan bukan pada perilaku secara terbuka. misalnya, orang memiliki tendensi untuk melakukan tindakan diskriminatif terhadap anggota dari kelompok etnis tertentu, namun karena tindakan itu secara sosial dan legal dilarang, maka ia tidak melakukannya.<sup>29</sup> Komponen ini merupakan respons yang berupa tindakan, perilaku atau pernyataan sikap mengenai perilaku.

### c. Determinan Sikap (yang mempengaruhi Sikap)

#### 1) Fisiologis

Faktor fisiologis seseorang juga menentukan bagaimana seseorang bersikap. Faktor ini berkaitan dengan umur dan kondisi kesehatan, contohnya orang dewasa akan memiliki sikap yang lebih baik dari pada anak kecil.

#### 2) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk mempunyai

---

<sup>29</sup> Fattah Hanurawan, *psikologi sosial...*, h. 21

tanggapan dan penghayatan, seseorang harus memiliki pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.<sup>30</sup>

Segala hal yang pernah dialami dan sedang dialami akan membekas dalam diri seseorang. Apalagi melibatkan faktor emosional yang mendalam, pengalaman itu akan sangat kuat membekas dan memberi kesan pada dirinya. pengalaman seperti itu berperan besar menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional senang ataupun pahit.<sup>31</sup>

dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dapat dibentuk dari pengalaman secara langsung terhadap objek, dari pengalaman tersebut seseorang menjadi landasan atau patokan seseorang dalam bersikap apalagi jika melibatkan emosi, penghayatan pengalaman akan lebih lama membekas, terlebih bila pengalaman tersebut terjadi berulang kali, akan membentuk respons terhadap pengalaman tersebut.

### 3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan adalah peraturan atau kebiasaan yang sudah tertanam sejak kita lahir oleh karena kebudayaan mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut. Setiap lingkungan masyarakat mempunyai nilai budaya tertentu yang dianutnya. Manusia lahir, hidup dan bertumbuh dalam satu atau lebih nilai budaya. dilihat dari *reinforcement*, sikap tertentu yang mendapat atau tidak mendapat penguatan atau ganjaran dari masyarakat,

---

<sup>30</sup> *ibid*, h.30-31

<sup>31</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*...., h. 71.

akan membawa pengaruh sikap terhadap anggota masyarakatnya. Karena itu budaya yang dianut akan memberi corak dan arna terhadap sikap.<sup>32</sup>

Menurut Burrhus Frederic Skinner ahli psikologi yang terkenal pengaruh kebudayaan dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian tidak lain dari pada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* yang kita alami<sup>33</sup>

#### 4) Pengaruh Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan serta Lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.<sup>34</sup>

Lembaga pendidikan dan agama menjadi salah satu kekuatan besar dalam membentuk sikap dan perilaku, dua lembaga ini merupakan tempat ditanam dan dikembangkannya nilai-nilai etik, moral dan spritual. Di lembaga pendidikan, juga ditanamkan nilai-nilai keilmuan dan disiplin individu sosial.<sup>35</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dari Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama adalah membentuk karakter melalui ajaran-ajaran yang sudah ada pada ajaran Nabi Muhammad S.AW dan

---

<sup>32</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*...., h. 73.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>34</sup> *Ibid*, h.35-36.

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*...., h. 72.

para sahabatnya. Dengan pengetahuan ini seseorang bisa mengekspresikan sesuai ajaran yang sudah di percayai dan di pahami.

#### 5) Pengaruh Faktor Emosi

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk bentuk mekanisme pertahanan ego. sikap demikian merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.<sup>36</sup>

## 2. Perilaku

### a. Pengertian Perilaku

Perilaku (*behavior*) adalah sesuatu yang dikerjakan atau dikatakan oleh seseorang. Istilah lain yang identik dengan perilaku adalah aktivitas, respons, kinerja dan reaksi. Perilaku yang dapat diamati secara langsung disebut perilaku *overt*, sedangkan tidak dapat diamati secara langsung disebut perilaku *covert*.<sup>37</sup>

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal*

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 36.

<sup>37</sup> Tombakan Runtuhan, *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20.

activity) seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia.<sup>38</sup>

Perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap.<sup>39</sup>

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan aktivitas dari seseorang yang timbul dengan sendiri dan akibat dari stimulus yang diterima oleh seseorang baik stimulus eksternal maupun stimulus internal yang didapatkan pada lingkungan sosial dan dijelaskan pada ayat Al-Qur'an :

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَحْبَمُونَ°

<sup>38</sup> Amalia Pasada, "Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal. Hygiene di Hotel Patra Jasa Semarang". (Skripsi Jurusan Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah, Semarang, 2016), h. 21-22.

<sup>39</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*...., h. 63.

<sup>40</sup> Rusmayanto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Flaria di RW II Kelurahan Pondok Aren*...., h. 25.



Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.(Q.S Az-Zukhruf :32)<sup>41</sup>

## b. Teori Pembentukan Perilaku

### 1) Teori Tindakan Beralasan

Icek Ajzen dan Martin Fishbein mengemukakan teori Tindakan Beralasan (*theory of reasoned action*) dengan mencoba melihat *anteseden* penyebab perilaku volisional, *anteseden* adalah perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri. Teori ini didasarkan pada asumsi-asumsi yang pertama bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal yang kedua bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada dan yang terakhit bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.<sup>42</sup> dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori tindakan beralasan ini mengatakan bahwa sikap sangat mempengaruhi perilaku lewat suatu pengambilan keputusan yang beralasan dan dapat diterima akal sehat manusia.

---

<sup>41</sup> Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim Tafsir* (Depok: PT Instan Pustaka, 2014), h. 799.

<sup>42</sup> Rusmayanto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Flaria di RW II Kelurahan Pondok Aren....*, h. 11.

## 2) Teori Perilaku Terencana

Menurut Ajzen, kerangka pemikiran teori perilaku terencana dimaksudkan untuk mengatasi masalah kontrol volisional, dalam teori perilaku terencana keyakinan-keyakinan berpengaruh kepada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati.<sup>43</sup>

### c. Pembentukan Perilaku

#### 1) Cara pembentukan perilaku dengan *kondisionig* atau kebiasaan.

Salah satu cara pembentukan perilaku yaitu membiasakan diri untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Contohnya membiasakan menyapa seseorang walaupun tidak kenal itu merupakan satu contoh perilaku yang baik.

#### 2) Pembentukan perilaku dengan rasa pengertian (*insight*)

Selain pembentukan perilaku dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan, pembentukan perilaku dengan rasa pengertian juga menjadi salah satu faktor pembentukan perilaku. Misalnya tidak datang terlambat saat kuliah, jika datang terlambat maka hal tersebut akan mengganggu teman yang sedang belajar, rasa pengertian tersebut juga bisa menjadi pengaruh pembentukan perilaku.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.12.

### 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku dengan menggunakan model ditempuh dengan cara meniru kebiasaan orang-orang terpenting contohnya keluarga. Banyak pepatah yang mengatakan bahwa orang tua menjadi contoh untuk anak-anak. Contohnya jika kebiasaan orang tua berbicara keras kepada anak maka perilaku anak tersebut akan terbentuk juga sama seperti orang tuanya

### 3. MA

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah menengah atas yang pengolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Pendidikan madrasah Aliyah ditempuh selama 3 tahun.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sebagai pewarisan budaya melalui pendidikan yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma-norma serta adat kebiasaan dan berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya pada satu generasi berikutnya.<sup>44</sup>

Sejarah dan perkembangan madrasah di Indonesia dapat dibagi menjadi 2 periode, yaitu

#### a. Periode sebelum kemerdekaan.

Pada periode sebelum kemerdekaan, madrasah lahir dari sekolah sekolah yang didirikan oleh para priyai. Pendidikan atau pembelajaran tersebut dilakukan secara diam diam, karena pada saat itu indonesia sedang

---

<sup>44</sup> Juju Saepudin, "Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik". *Jurnal Penamas*, Vol. 31No. 11 (Januari-Juni 2018), h. 126.

dijajah. Pendidikan agama dilarang diajarkan di sekolah umum, dari larangan tersebut maka didirikan sarana pendidikan Islam yaitu pesantren.

Pada dasarnya madrasah dengan pondok pesantren tidak jauh berbeda, masing-masing mempunyai model dan tujuan yang sama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam catatan sejarah madrasah lahir dari lingkungan pondok pesantren, atau dengan kata lain madrasah adalah perluasan dan pengembangan pendidikan dari pondok pesantren yang mempunyai misi untuk mencerdaskan anak bangsa yang pada saat itu belum ada keinginan untuk tinggal atau menginap di pondok dalam proses belajarnya.<sup>45</sup> Pertumbuhan dan perkembangan pada periode ini tidak terlepas dari organisasi Islam yang berdiri pada saat sebelum kemerdekaan seperti sarekat Islam di solo.

#### b. Periode Sesudah Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, segera dilakukan upaya-upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. BP KNIP (Badan Perkerja Komite Nasional Indonesia Pusat) dalam sidangnya tanggal 29 Desember 1945 membuat sejumlah rekomendasi kepada kementerian Pendidikan pengajaran dan kebudayaan, yang intinya agar selekas mungkin mengusahakan pembaruan pendidikan dan pengajaran yang dijalankan sesuai dengan rencana pokok usaha pendidikan dan pengajaran baru.

---

<sup>45</sup> Prio Dwi Hardinata, "Analisi Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum", (Skripsi Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 38-39 (On-Line) tersedia di [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Dalam rekomendasi ini juga disinggung tentang keberadaan madrasah dan pesantren.<sup>46</sup>

Departemen agama yang resmi berdiri pada tanggal 13 Januari 1946 sangat terkait dengan perkembangan madrasah sejak awal. Departemen agama dalam perkembangannya menyamakan nama, jenis, dan tingkatan madrasah sebagaimana yang ada sekarang.<sup>47</sup>

Adapun tingkatan Madrasah

- 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama 6 tahun.
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) selama 3 tahun
- 3) Madrasah Aliyah (MA) selama 3 tahun

c. Standar Kurikulum Madrasah Aliyah (MA)

Kedudukan pendidikan agama dalam UU Sisdiknas sekarang ini bahkan memperoleh tempat yang cukup istimewa, karena pendidikan agama merupakan satu-satunya bahan ajar yang wajib dipelajari secara kumulatif di seluruh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yakni, mulai PAUD (pendidikan anak usia dini) hingga perguruan tinggi, yang urutannya terletak pada urutan pertama.<sup>48</sup>

Karakteristik yang dimiliki madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik, tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat. Madrasah mengandung arti

---

<sup>46</sup> Mohammad Kosim, "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)", *Jurnal Tadris* Vol. 2 No. 1( Juni 2014), h. 45-46

<sup>47</sup> Prio Dwi Hardinata, *Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum....*, h. 40.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 157.

tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya adalah di madrasah inilah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin dan terkendali.<sup>49</sup>

Standar kurikulum yang ada di madrasah tidak jauh berbeda dengan standar kurikulum yang ada di sekolah umum, dengan demikian dalam proses belajar mengajar di madrasah tidak jauh berbeda dengan proses belajar mengajar yang ada di sekolah umum, akan tetapi madrasah mempunyai ciri spesifik. Yakni sebagai lembaga pendidikan yang dalam proses belajar mengajarnya menitik beratkan pada persoalan agama.

Madrasah Aliyah Negeri 1 surakarta yang menjalankan program keagamaan sebagai salah satu program unggulannya mendesain kurikulum untuk program keagamaan menjadi 70% ilmu agama dan 30% ilmu umum. Kurikulum ini tampak pada struktur kurikulum yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan porsi yang lebih banyak dari pada ilmu umum, pelajaran agama terdiri dari mata pelajaran aqidah akhlak, qur'an hadist, ilmu tafsir, ilmu hadist, fiqih, ushul fiqih, tasawuh, sejarah peradaban islam dan bahasa arab sisanya adalah ilmu umum seperti kewarganegaraan, bahasa dan sastra indonesia, matematika, pendidikan jasmani, TIK, kesenian dan bahasa inggris.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h.25.

<sup>50</sup> Norma Chunnah Zulfa, Pardjono, “*Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta*”, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 2 (Juli 2014), h. 221.



**Tabel 2.1**

**Struktur Mata Pelajaran Program IPA dalam K13 MA adalah sebagai berikut :**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	2	4	2
3. Bahasa Indonesia	4	2	4
4. Bahasa Arab	4	4	2
5. Matematika	4	2	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
Kelompok B (Umum)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Permintaan)			
Permintaan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pengalaman			
Pilihan Lintas Minat dan atau Pengalaman minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

**Tabel 2.2**

**Struktur Mata Pelajaran Program IPS dalam K13 MA adalah sebagai berikut:**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	2	4	2
3. Bahasa Indonesia	4	2	4
4. Bahasa Arab	4	4	2
5. Matematika	4	2	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris			
Kelompok B (Umum)	2	2	2
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	33	31	31
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu			
Kelompok C (Permintaan)			
Permintaan Ilmu Pengetahuan Sosial	3	4	4
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi			
Mata Pelajaran dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per- Minggu	51	51	51

#### 4. SMA

SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia, setelah lulus dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) maka siswa akan melanjutkan jenjang berikutnya yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) yang ditempuh selama 3 tahun.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan SMA negeri di Indonesia berada dibawah naungan pemerintahan daerah, sebelum berlakunya otonomi daerah pada tahun 2001 pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar pendidikan nasional.

Sejarah dan Perkembangan SMA (Sekolah Menengah Atas) dibagi menjadi dua periode yaitu periode sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan :

##### a. Periode Sebelum Kemerdekaan

Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda yang bisa mengenyam pendidikan yaitu para anak-anak Priyai atau elite pribumi. Sebaliknya rakyat biasa tidak diizinkan untuk bersekolah, dikarenakan kasta dan tahta pada masa ini sangat dipandang.

Belanda mendirikan sekolah rakyat bagi anak-anak rakyat biasa, tadinya anak-anak tersebut tidak diperbolehkan untuk mengikuti pendidikan. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan pegawai-pegawai rendahan yang terdidik. Untuk menjadi pegawai negeri

maupun pegawai swasta. Pembukaan sekolah itu didorong oleh kebutuhan praktis berkaitan dengan pekerjaan di berbagai bidang dan kejuruan.<sup>51</sup>

Setelah runtuhnya masa pemerintahan kolonial belanda, indonesia berada di bawah kekuasaan Jepang. Pada masa ini pemerintahan jepang, jepang menghapus sistem pendidikan yang diterapkan belanda yaitu sistem pendidikan yang menurut bangsa dan status sosial, maka dihapusnya sekolah rakyat (SR). Jepang menerapkan sistem pendidikan yang terbuka untuk semua golongan masyarakat, tanpa membedakan status sosial dan asal-usulnya. Perubahan lain yang sangat berarti yaitu bahasa indonesia menjadi bahasa pengantar pertama di sekolah-sekolah, dan kantor-kantor pemerintahan juga, menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa sehari-hari menggantikan bahasa belanda. Akan tetapi tujuan yang jepang untuk mengubah sistem pendidikan adalah untuk menciptakan atau menyediakan tenaga kerja paksa (Romusha).

#### b. Periode setelah kemerdekaan

Setelah indonesia merdeka secara garis besar pendidikan di awal kemerdekaan diupayakan untuk dapat menyamakan dan mengikut sistem pendidikan di negara maju. Setelah masa peralihan dari tahun 1945 sampai 1950, bangsa indonesia mengalami krisis dalam bidang ekonomi, bidang politik maupun kebudayaan termasuk bidang pendidikan. Dari sejumlah anak yang ada di indonesia hanya beberapa persen yang bisa bersekolah, sisanya sekitar 90% penduduk indonesia masih banyak yang buta huruf.

---

<sup>51</sup> Rina Ismawati, "Sejarah Pendidikan Sebelum Kemerdekaan", *Blogspot*, 22 Desember 2014. (On-Line) tersedia di [rensbarclays007.blogspot.com](https://rensbarclays007.blogspot.com)

Tujuan pendidikan pada saat itu direncanakan untuk mendidik warga negara yang sejati. Dengan kata lain pendidikan pada saat itu menanamkan jiwa patriotis, nasionalisme. Kurikulum setelah kemerdekaan masih dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial belanda dan jepang. Sehingga hanya meneruskan apa yang sudah ada kurikulum itu lebih dikenal dengan kurikulum 1947.

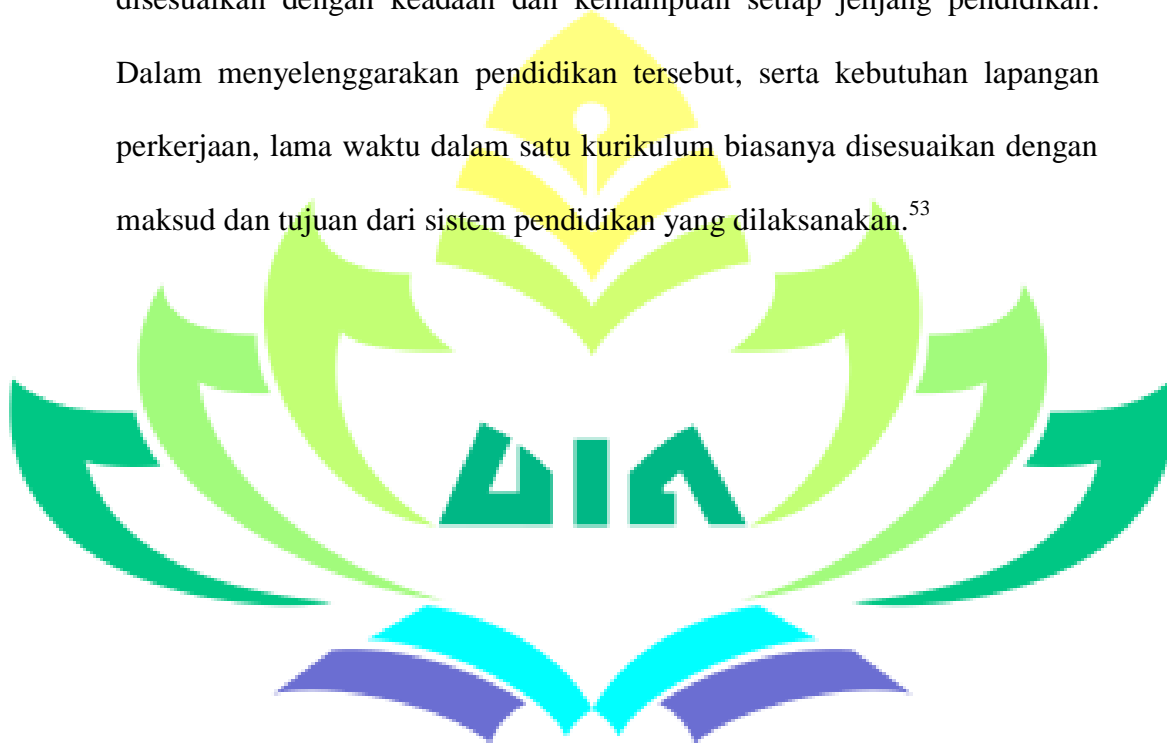
Pendidikan paling terendah di indonesia sejak awal kemerdekaan di yaitu sekolah rakyat (SR), lama pendidikan ini pada mulanya 3 tahun. Adanya pendirian sekolah rakyat ini untuk memberantas buta huruf bagi anak bangsa indonesia. Hal ini dapat dilihat dari 38 jam pelajaran per minggu, 8 jam untuk bahasa Indonesia, 4 jam untuk bahasa daerah, dan 17 jam untuk berhitung.

#### c. Standar Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)

Menurut pasal 1 UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang didalamnya terdapat struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan. Adapun komponen dalam pendidikan antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-

komponen tersebut berkerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>52</sup>

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik pada satu periode jenjang pendidikan. Penyusun perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan. Dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta kebutuhan lapangan pekerjaan, lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.<sup>53</sup>



---

<sup>52</sup> Munirah, “Sistem Pendidikan Di Indonesia Antar Keinginan dan Realita”. *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 2.

<sup>53</sup> Prio Dwi Hardinata, *Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum...*, h. 18.

**Tabel 2.3**

**Mata Pelajaran Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Perkerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B Perminggu		24	24	24
<b>Kelompok C (Permintaan)</b>				
Mata Pelajaran Permintaan Akademik		12	16	16
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Kelompok Permintaan		6	4	4
Jumlah Alokasi Perminggu		42	44	44



**Tabel 2.4**

**Mata Pelajaran Program IPS dan IPA Perminatan dalam Kurikulum 2013  
Sekolah Atas**

Mata Pelajaran			Alokasi Waktu		
			Perminggu	X	XI
Kelompok A dan B (Wajib)					
Kelompok C (Peminatan)					
Perminatan Matematika dan Ilmu Alam					
I	1.	Matematika	3	4	4
	2.	Biologi	3	4	4
	3.	Fisika	3	4	4
	4.	Kimia	3	4	4
Permintaan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1.	Geografi	3	4	4
	2.	Sejarah	3	4	4
	3.	Sosiologi	3	4	4
	4.	Ekonomi	3	4	4
Permintaan Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3.	Bahasa Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Prancis)	3	4	4
	4.	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan					
Pilihan Lintas Kelompok Permintaan dan/atau Pendalaman minat			6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia Perminggu			68	72	72
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh perminggu			42	44	44

Mata pelajaran agama di sekolah umum jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai persentase 5% yang dilihat dari jumlah jam pelajaran 39 jam. Mata pelajaran agama Islam hanya mendapatkan 2 jam pembelajaran dalam seminggu.

## 5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang merupakan jurusan paling termuda yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik untuk Madrasah (MI) yang memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dengan terpenuhinya empat kompetensi yang harus dimiliki guru diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan membentuk karakter anak bangsa yang selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam dan sesuai dengan pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung menyediakan layanan pendidikan S1 sesuai dengan PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan bahwa persyaratan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) berijazah S1.

a. Visi program Studi PGMI

Terwujudnya Program Studi yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dalam menghasilkan guru kelas MI/SD yang profesional dan berakhlak mulia pada tahun 2020.<sup>54</sup>

b. Misi Program Studi PGMI<sup>55</sup>

- 1) Menyelenggarakan Program Studi PGMI yang berorientasi pada kurikulum yang terintegrasi antara wawasan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Melakukan penelitian bidang Pendidikan Dasar sebagai upaya pengembangan Program Studi PGMI dan terapannya
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan magang kependidikan dalam upaya menerapkan ilmu Pendidikan Dasar kepada tenaga pendidik dan masyarakat luas.
- 4) Kerjasama dengan berbagai pihak untuk menjamin kemitakhiran ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat diimplemetasikan oleh dosen dan mahasiswa dengat cepat dan tepat sasaran bermanfaat untuk orang banyak.

c. Tujuan Strategis Program Studi PGMI<sup>56</sup>

- 1) Menghasilkan pendidik dalam bidang Pendidikan Dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademis profesional, berjiwa

---

<sup>54</sup> Kementrian Agama Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Borang Akreditasi Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (Bandar Lampung, 2016), h. 2.

<sup>55</sup> Kementrian Agama Badan Kreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Borang Akreditasi Borang Akreditasi Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (Bandar Lampung, 2016), h. 3.

<sup>56</sup> Kementrian Agama Badan Kreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Borang Akreditasi Borang Akreditasi Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (Bandar Lampung, 2016), h. 3-4.

pemimpin, kreatif-inovatif, dan mandiri berlandaskan karakter kebangsaan dan berorientasi global.

2) Menghasilkan penelitian dalam bidang Pendidikan Dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademis profesional, berjiwa pemimpin, kreatif-inovatif, dan mandiri berlandaskan karakter kebangsaan dan berorientasi global.

3) Menghasilkan konsultan dan praktisi dalam bidang Pendidikan Dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademis profesional, berjiwa pemimpin, kreatif-inovatif, dan mandiri berlandaskan karakter kebangsaan dan berorientasi global.

4) Merealisasikan visi dan misi PGMI tentang penyelenggaraan pendidikan akademik, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Pendidikan Dasar.

d. Standar Pendidik dan Kependidikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung<sup>57</sup>

Adapun Standar Pendidik dan Kependidikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan Megister untuk dosen program sarjana.

---

<sup>57</sup> Kementrian Agama Badan Kreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Borang Akreditasi Borang Akreditasi Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung* (Bandar Lampung, 2016), h. 6.

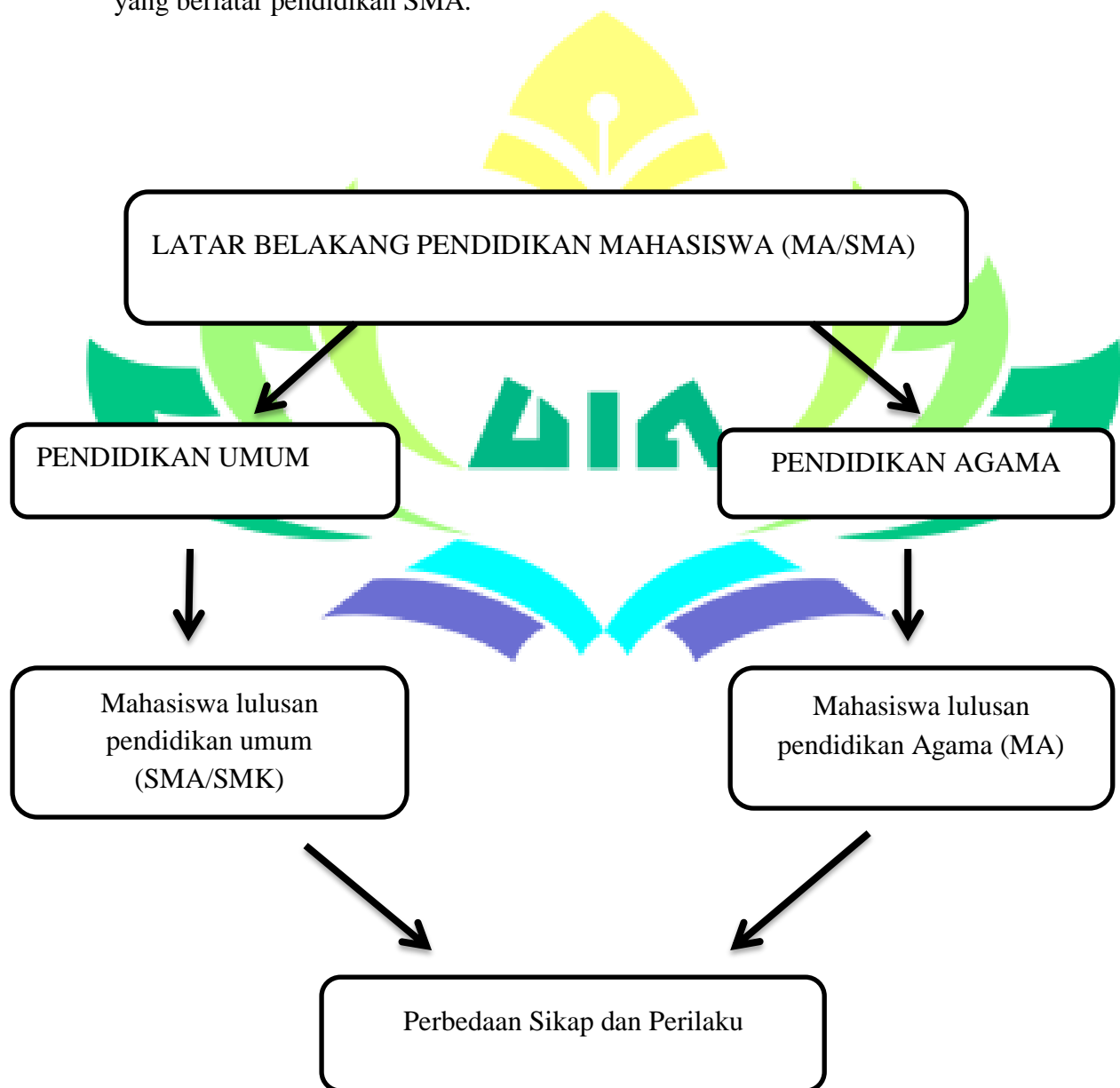
- 2) Dosen prodi PGMI harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang meliputi keahlian serta pengembangan dan penerapan ilmu.
- 3) Dosen Prodi PGMI harus memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Dosen Prodi PGMI harus seorang ilmuwan yang berakarakter, berbudaya, dan menunjang tinggi nilai-nilai luhur.

## **B. Kerangka Berfikir**

Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Program Pendidikan PGMI ini bertujuan untuk mencetak calon tenaga pendidik MI/SD yang mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Prodi PGMI ini berasal dari berbagai latar belakang sekolah. Ada yang dari pondok pesantren, MA (Madrasah Aliyah) , SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Latar belakang Pendidikan tersebut menjadi pengaruh dalam seseorang bersikap dan berperilaku, pengetahuan agama menjadi salah satu kunci utama seseorang dalam berperilaku, MA adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang setara dengan SMA. perbedaan SMA dan MA yaitu dari segi kurikulumnya, MA memiliki lebih banyak mata pelajaran berbasis agama Islam. di MA mata

pelajaran Islam dibagi menjadi beberapa yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, dan fiqih dan sejarah kebudayaan Islam, masing-masing mata pelajaran tersebut mendapat 2 jam per minggu sedangkan di SMA mata pelajaran Agama hanya mendapatkan 2 jam per minggu. Di lihat dari banyaknya jumlah jam MA dan SMA secara otomatis pengetahuan Agama Mahasiswa yang berlatar Pendidikan MA memiliki pengetahuan agama yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar pendidikan SMA.



### C. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi dan jurnal sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama menurut Kurniawan dan Endang Sri Indirawati dengan judul jurnal “Perbedaan Perilaku Prososial siswa MA Berbasis Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum (SMU)” Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial antara siswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Asy Syarifah Mraggen Demak dan Siswa yang berasal dari SMA Ronggolawe Semarang.<sup>58</sup> Kedua Nur Azizah “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama Sekolah Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Gajah Mada” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan umum memiliki rerata moral sebesar 122,87 dan rerata religius 128,75 sedangkan siswa berlatar belakang pendidikan agama mempunyai rerata perilaku moral sebesar 113,17 dan rerata religiusitas sebesar 129,83.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Kurniawan Harefa, Endang Sri Indirawati “Perbedaan Perilaku Prososial Siswa MA Berbasis Pondok Pesantren Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Fakultas Psikologi Universitas Diponogoro”(on-line) tersedia di <https://www.neliti.com/Rabu/6/02/2019/16.25> WIB

<sup>59</sup> Nur Azizah “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan SMA Program Pascasarjana jurusan Psikologi Universitas Gajah Mada” (on-line) tersedia di <https://jurnal.ugm.ac.id/rabu/6/02/2019/16.44> WIB

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>60</sup> Hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>61</sup> Dari penjelasan tersebut Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, sampai peneliti melakukan penelitiannya dan mengumpulkan bukti yang ada. Maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan sikap dan perilaku antara mahasiswa berlatar belakang dari MA dan SMA.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan sikap dan perilaku antara mahasiswa PGMI yang berlatar belakang pendidikan dari MA dan SMA

$H_a$  : terdapat perbedaan sikap dan perilaku antara mahasiswa PGMI yang berlatar belakang pendidikan dari MA dan SMA

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 64.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 43.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz & Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji" *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2, No 1 (Juni 2015), h. 2.
- Asti Nurlaela, "Peranan Lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keruangan peserta didik". *Jurnal Pendidikan* Vol. 14, No 1 (April 2014), h. 45.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (FABEL) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4, No. 1 (Juni 2017), h. 122.
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Juju Saepudin, "Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik", *Jurnal Penamas* Vol. 31, No. 11 (Januari-Juni 2018), h. 126.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Al-Fatih Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tadwid Kode Arab*. Depok: Pt Instan Pustaka, 2014.
- Lilam Kadarin Nuriyanto, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Dibawah Yayasan Keagamaan". *Jurnal Pendidikan* Vol. 13 No. 3 (Desember 2015), h.407.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mohammad Kosim, "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)", *Jurnal Tadris* Vol. 2 No. 1( Juni 2014), h. 45-46

Munirah, “Sistem Pendidikan Di Indonesia Antar Keinginan dan Realita”, *Jurnal Tadris*, Vol 2 No 2 (Desember 2015), h. 2.

Norma Chunnah Zulfa, Pardjono, “*Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta*”, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 2 (Juli 2014), h. 221.

Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*” *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No 1 (November 2014), h. 25.

Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*” *Jurnal Kependidikan* , Vol. 5, No. 9 (Januari-Juni 2014), h. 6.

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

....., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017

....., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sulaiman Saat, “*Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*” *Jurnal Al-Tadib* Vol. 8, No. 2 (Juli-Desember 2015), h. 1-2.

Tombakan Runtukahu, *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Amalia Pasada, “*Perbedaan Pengetahuan. Sikap, dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberika Penyuluhan Personal. Hygiene di Hotel Patra Jasa Semarang*”. (Skripsi Jurusan Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah, Semarang, 2016), h. 21-22. (On-Line)

GustiYana “*Perbedaan Perilaku Moral Siswa Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*”. (Skripsi Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 123. (On-Line)

Kurniawan Harefa, Endang Sri Indirawati “Perbedaan Prilaku Prososial Siswa MA Berbasis Pondok Pesantren Dan Sekolah Menengah Umum (SMU)” (Skripsi Falkultas Psikologi Universitas Diponogoro, 2015) On-Line tersedia di <https://www.neliti.com/Rabu/6/02/2019/16.25> WIB

Marhasan, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di Sekolah*”. (Skripsi jurusan pendidikan islam UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 103 (On-Line)

Nor Inayah, ‘*Perbandingan IPK Mahasiswa Alumni Sekolah Agama dan Alumni Sekolah umum pada jurusan PAI Falkultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*’. (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016), h. 46-47 (On-Line) tersedia di [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id).

Nur Azizah “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan SMA Program Pascasarjana jurusan Psikologi Universitas Gajah Mada” (on-line) tersedia di <https://jurnal.ugm.ac.id/rabu/6/02/2019/16.44> WIB

Nurul Mahmudah, “*Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah*”. (skripsi jurusan Psikologi di Universitas Purwokerto), h.11 (On-Line) tersedia di [repository.ump.ac.id](http://repository.ump.ac.id)

Prio Dwi Hardinata, “*Analisi Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum*”, (Skripsi Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 38-39 (On-Line) tersedia di [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id).

Rina Ismawati, “Sejarah Pendidikan Sebelum Kemerdekaan”, *Blogspot*, 22 Desember 2014. (On-Line) tersedia di [rensbarclays007.blogspot.com](http://rensbarclays007.blogspot.com)

Rusmanto, “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Flaria di RW II Kelurahan Pondok Aren*”. (Skripsi Jurusan Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah), h.20.

Syike Febriana Laucereno, “*Anggaran APBN untuk Pendidikan*” (On-Line),  
tersedia di: <https://m.detik.com> (22 Januari 2019)

